

BIMBINGAN SOSIAL DALAM MENANGANI PERILAKU DISRUPTIF SISWA KELAS III SD NEGERI CIJATI KABUPATEN CIANJUR

Ayi Najmul Hidayat^{1*}, Susilawati², Nomi Gunawan³
Program Studi Magister Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Indonesia
ayinajmul@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Perilaku disruptif siswa di lingkungan sekolah dasar, terutama di kelas III SD Negeri Cijati, Kabupaten Cianjur, menjadi permasalahan yang signifikan. Perilaku ini tidak hanya mengganggu proses pembelajaran, tetapi juga berdampak pada interaksi sosial siswa dan keberhasilan pendidikan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi objektif di mana sejumlah siswa menunjukkan perilaku seperti tidak mematuhi aturan kelas, mengganggu teman, dan tidak fokus saat belajar, yang membutuhkan intervensi bimbingan sosial untuk menanganinya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran bimbingan sosial dalam mengatasi perilaku disruptif siswa melalui pendekatan yang sistematis dan terarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen. Data yang terkumpul dianalisis untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai bentuk perilaku disruptif siswa, penyebabnya, serta efektivitas bimbingan sosial dalam mengatasi perilaku tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan sosial yang dilakukan secara konsisten, seperti melalui konseling kelompok, diskusi terarah, dan permainan peran, mampu mengurangi frekuensi perilaku disruptif siswa. Intervensi ini juga meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya kerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial. Program bimbingan sosial yang dirancang berdasarkan kebutuhan siswa terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kata Kunci: Bimbingan Sosial, Perilaku Disruptif, Siswa Sekolah Dasar.

Abstract: Disruptive student behavior in elementary schools, particularly in the third grade of Cijati Public Elementary School, Cianjur Regency, is a significant problem. This behavior not only disrupts the learning process but also impacts students' social interactions and educational success. This research is motivated by objective conditions where several students exhibit behaviors such as disobeying class rules, disrupting friends, and not focusing on learning, which require social guidance interventions to address. This study aims to understand the role of social guidance in addressing disruptive student behavior through a systematic and targeted approach. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques are carried out through observation, interviews with teachers and students, and document analysis. The collected data are analyzed to obtain a comprehensive picture of the forms of disruptive student behavior, their causes, and the effectiveness of social guidance in addressing these behaviors. The results show that consistent social guidance, such as through group counseling, focused discussions, and role-playing, can reduce the frequency of disruptive student behavior. This intervention also increases students' understanding of the importance of cooperation, empathy, and social responsibility. Social guidance programs designed based on student needs have proven effective in creating a conducive learning environment.

Keywords: Social Guidance, Disruptive Behavior, Elementary School Students.

Article History:

Received: 28-06-2025
Revised : 27-07-2025
Accepted: 20-08-2025
Online : 30-09-2025

A. LATAR BELAKANG

Bimbingan sosial dan perilaku disruptif siswa dapat dilihat melalui berbagai perspektif teoretis yang menjelaskan penyebab dan solusi atas masalah yang dihadapi siswa dalam interaksi sosial dan perilaku disruptif di sekolah. Salah satu teori yang relevan untuk topik ini adalah teori sosial learning (pembelajaran sosial), yang

dikembangkan oleh Albert Bandura dikutip (Kartika, 2025) menawarkan perspektif yang berharga dalam memahami dan mengatasi perilaku disruptif pada siswa. Bandura berargumen bahwa individu belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap perilaku orang lain dalam lingkungan sosial mereka. Dalam konteks bimbingan sosial, teori ini menyoroti bagaimana interaksi sosial yang kurang efektif atau pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, seperti teman sebaya atau bahkan orang dewasa, dapat memicu munculnya perilaku disruptif pada siswa.

Bimbingan merupakan upaya untuk membantu individu berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya secara bertahap dalam proses yang matang. Rochman Natawidjaja dalam (Syofiyanti, 2024) mengartikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.

Bimbingan merupakan salah satu alternatif solusi ideal untuk mengembangkan kemampuan dan potensi siswa. Tentunya bimbingan yang dimaksud bersifat khusus, seperti yang ditegaskan Nana Syaodih dalam (Arifudin, 2022) yaitu, suatu upaya atau program membantu mengoptimalkan perkembangan siswa.

Bimbingan merupakan komponen utama dalam jalur pendidikan, komponen tersebut memiliki sinergitas dengan komponen yang lain. Efektifitas pendidikan dapat tercapai apabila ketiga komponen tersebut dapat terlaksana. Ketiga komponen tersebut adalah bidang administrasi dan kepemimpinan, bidang instruksional atau kurikuler dan bidang bimbingan dan konseling. Depdiknas dalam (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa Pendidikan yang hanya menekankan pada bidang administrasi dan instruksional saja, maka pendidikan hanya menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan intelektualitas dan terampil pada aspek akademik, namun kurang memiliki kemampuan dan kematangan kepribadian, sehingga seluruh aspek yang termaktub dalam tujuan pendidikan tidak tercapai secara meyeluruh terutama pada aspek pribadi dan sosial seperti berakhlak (moral) mulia dan memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri.

Hal tersebut senada dengan pendapat Guez, W. dan Allen, J dalam (Ulfah, 2022) yang menyatakan bahwa banyak sekolah yang kurang memperhatikan potensi siswa yang semestinya diperhatikan melalui layanan bimbingan. *Many of these school leavers are not aware of their potential. There is, therefore, a need to help young people and children to know themselves, i.e., their abilities, interests, personalities, values and beliefs, and potential. They should also be assisted to acquire the skills they need to cope with the different circumstances they may encounter later in life.*

Hurlock dalam (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa untuk mengarahkan pemahaman dan kemampuan remaja supaya berkembang secara optimal (ketika pada masa pergantian dari anak ke remaja) bimbingan merupakan salah satu solusi. Bimbingan secara umum dapat didefinisikan sebagai *process of helping an individual to understand himself and his world*. Sunaryo Kartadinata dalam (Waluyo, 2024), mengartikannya bimbingan sebagai proses membantu siswa untuk mencapai perkembangan secara optimal.

Sementara Guez, W. dan Allen, J dalam (Mukarom, 2024) menyatakan *Guidance can be defined as a process, developmental in nature, by which an individual is assisted to understand, accept, and use his/her abilities, aptitudes and interests and attitudinal patterns in relation to his/her aspirations. Guidance as an educational construct involves*

those experiences that assist each learner to understandhim/herself, accept him/herself, and live effectively in his/her society.

Berkaitan dengan bimbingan konseling sosial pribadi, Prayitno dan Erman Amti dalam (Supriani, 2024) menyatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok individu guna terciptanya pribadi yang mandiri. Sedangkan mengenai pengertian kepribadian, para ahli psikologi memusatkan perhatiannya pada faktor-faktor fisik dan genetika, berpikir dan pengamatan, serta dinamika motivasi dan perasaan. Maka, bimbingan pribadi-sosial merupakan bagian dari bidang bimbingan yang didalamnya juga mencakup bimbingan belajar serta bimbingan karier.

Bimbingan pribadi merupakan upaya untuk membantu individu dalam menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Sementara bimbingan sosial merupakan upaya untuk membantu individu dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang diisi budi pekerti luhur dan tanggung jawab. Sedangkan bimbingan pribadi sosial merupakan bantuan yang diberikan untuk menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan atau gejala dalam hatinya guna mengatur dirinya pada aspek kerohanian, menjaga kondisi jasmani, mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya, serta bantuan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di lingkungan sosialnya.

Bimbingan ini diberikan untuk membantu individu dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial dan pribadinya. Bimbingan pribadi sulit dipisahkan dengan bimbingan sosial hal ini dikarenakan masalah pribadi tidak lepas dari masalah sosial. Adapun yang tergolong dalam masalah pribadi-sosial adalah masalah hubungan dengan sesama teman, guru, tetangga, pemahaman sifat, kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat.

Winkel dalam (Ulfah, 2020) menyatakan bahwa bimbingan konseling pribadi sosial merupakan upaya untuk membantu individu menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi konflik-konflik dalam diri, mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual, serta upaya membantu individu dalam membina hubungan sosial di berbagai lingkungan atau pergaulan sosial.

Menurut Yusuf dalam (Ulfah, 2019), bimbingan konseling pribadi sosial merupakan bimbingan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri dan kemampuan berhubungan sosial serta memecahkan masalah-masalah pribadisosial. Yang tergolong dalam aspek pribadi sosial ini seperti hubungan dengan sesama teman, dengan guru, pemahaman sifat dan kemampuan diri, pengembangan bakat dan minat, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat para siswa tinggal dan penyelesaian konflik baik yang bersifat pribadi maupun sosial. Bimbingan pribadi dan sosial adalah proses membantu individu untuk mengetahui bagaimana berperilaku dengan pertimbangan perlakuan terhadap orang lain.

Bimbingan pribadi dan sosial ini diharapkan dapat membantu individu untuk memahami dirinya sendiri, tahu bagaimana cara berhubungan dengan orang lain, belajar sopan santun dan etika, mengatur kegiatan waktu luang, melatih keterampilan sosial, mengembangkan hubungan dengan keluarga, dan memahami peran dan tanggung jawab sosial. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Guez W. dan Allen J dalam (Sudrajat,

2024) yang menyatakan bahwa *Personal and social guidance is the process of helping an individual to know how to behave with consideration towards other people. Primarily, personal, and social guidance helps the individual to understand himself, know how to get on with others, learn manners and etiquette, pursue leisure time activities, practise social skills, develop family and family relationships, and understand social roles and responsibilities.*

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan dalam (Ulfah, 2021) merumuskan bimbingan pribadi sosial sebagai suatu upaya membantu individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan keadaan psikologis dan sosial klien, sehingga individu memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya. Bimbingan pribadi-sosial juga sebagai upaya pengembangan kemampuan peserta didik untuk menghadapi dan mengatasi masalah-masalah pribadi-sosial dengan cara menciptakan lingkungan interaksi pendidikan yang kondusif, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap positif, serta dengan mengembangkan kemampuan pribadi-sosial.

Bimbingan pribadi sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menangani masalah-masalah dirinya. Bimbingan ini merupakan pelayanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang mantap dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami siswa. Cara yang dapat dikembangkan adalah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan pemahaman diri, dan sikap-sikap yang positif, serta keterampilan-keterampilan pribadi sosial yang tepat.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi sosial merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok, dalam membantu individu untuk menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dalam pergaulan, mengatur kegiatan waktu luang, melatih keterampilan sosial, mengembangkan hubungan dengan keluarga, dan memahami peran dan tanggung jawab sosial.

Prayitno dalam (Kurniawan, 2025) mengemukakan bahwa teori bimbingan sosial berkaitan erat dengan perilaku disruptif siswa. Ia menjelaskan bahwa konsep-konsep dalam teori ini menggambarkan bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, baik di dalam maupun di luar sekolah. Interaksi sosial ini, menurut Prayitno, memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku siswa, termasuk perilaku disruptif.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hadi, 2017) menyoroti peran krusial guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini mengidentifikasi perilaku disruptif sebagai salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran. Perilaku disruptif yang dimaksud adalah segala bentuk gangguan yang dapat menghambat proses belajar baik individu maupun kelompok. Sedangkan (Suryani, 2018) dalam penelitiannya menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, konselor, orang tua, dan pihak lain yang terlibat dalam pendidikan. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi kasus, Suryani menemukan bahwa kolaborasi yang efektif dapat membantu siswa mengatasi berbagai masalah, seperti kesulitan sosial, stres akademik, dan permasalahan keluarga. Komunikasi terbuka dan koordinasi yang baik antar pihak menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa. Suryani menyarankan agar model kolaboratif ini diterapkan lebih luas untuk mendukung

perkembangan siswa secara holistik. Adapun (Rahmawati, 2020) dalam penelitiannya menyelidiki efektivitas program bimbingan sosial dalam mengubah perilaku siswa di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana program tersebut dapat meningkatkan sikap dan perilaku positif siswa, baik dalam interaksi sosial maupun kepatuhan terhadap aturan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan merancang dan mengimplementasikan program bimbingan sosial untuk menangani perilaku disruptif siswa kelas III SD Negeri Cijati. Peneliti akan menganalisis faktor-faktor penyebab perilaku disruptif, merancang program bimbingan sosial yang sesuai, serta mengevaluasi efektivitas program tersebut dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam menangani perilaku disruptif serta menjadi rujukan bagi penelitian serupa di masa depan.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Nita, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi kasus. Studi kasus menurut Nursalam dalam (Arifudin, 2025) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Delvina, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Romdoniyah, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Aidah, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis Bimbingan Sosial Dalam Menangani Perilaku Disruptif Siswa. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nasril, 2025).

Bungin dikutip (Supriani, 2023) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran Bimbingan Sosial Dalam Menangani Perilaku Disruptif Siswa.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis Bimbingan Sosial Dalam Menangani Perilaku Disruptif Siswa, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (As-Shidqi, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Supriani, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Rusmana, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan Bimbingan Sosial Dalam Menangani Perilaku Disruptif Siswa.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Sofyan, 2020). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Nuryana, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Wahrudin, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Iskandar, 2025). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis Bimbingan Sosial Dalam Menangani Perilaku Disruptif Siswa.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (As-Shidqi, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Zaelani, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen,

yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Farid, 2025) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Arifudin, 2020) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis Bimbingan Sosial Dalam Menangani Perilaku Disruptif Siswa.

Moleong dikutip (Suryana, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (R. Tanjung, 2020) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (A. A. Tanjung, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (A. A. Tanjung, 2025) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (A. A. Tanjung, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam ranah pendidikan, bimbingan pribadi sosial dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan sikap jiwa dan tingkah laku pribadi. Kemudian diterapkannya dalam kehidupan bermasyarakat dari lingkungan yang kecil kearah lingkup yang lebih besar dalam hal ini negara dan masyarakat dunia. Bimbingan ini harus didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang menjadi landasan dalam melakukan bimbingan dan konseling, yakni tujuan pendidikan nasional.

Menurut Prayitno dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa pentingnya pendekatan bimbingan sosial sebagai salah satu cara untuk menangani perilaku disruptif pada siswa di tingkat dasar. Perilaku disruptif di sini mencakup berbagai bentuk gangguan yang bisa memengaruhi proses belajar mengajar di kelas, seperti berkelahi, berbicara keras, mengganggu teman, atau tidak mengikuti peraturan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari Identifikasi masalah bahwa pengumpulan data komprehensif melalui metode observasi, wawancara, angket dan kuisioner menyatakan perilaku disruptif terjadi pada sebagian siswa yang kurang memahami aturan kelas, merasa kurang diperhatikan, atau menghadapi tekanan emosional di luar sekolah. Kemudian dari hasil analisis kontekstual yang dilakukan untuk memahami faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi perilaku disruptif siswa, baik dari lingkungan sekolah

maupun lingkungan keluarga menunjukkan bahwa perilaku disruptif siswa tidak hanya disebabkan oleh faktor internal (emosi dan perilaku individu), tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan keluarga dan sekolah).

Dewa Ketut Sukardi dalam (Kartika, 2020), mengungkapkan tujuan dari bimbingan pribadi-sosial adalah untuk membantu siswa agar:

1. Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya.
2. Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi.
3. Membuat pilihan secara sehat.
4. Mampu menghargai orang lain.
5. Memiliki rasa tanggung jawab.
6. Mengembangkan ketrampilan hubungan antarpribadi.
7. Dapat menyelesaikan konflik.
8. Dapat membuat keputusan secara efektif

Selanjutnya dari hasil identifikasi masalah utama ditemukan kurangnya keterampilan sosial, minimnya kontrol emosional, pengaruh pola asuh di rumah, dan ketidakmampuan beradaptasi dengan lingkungan belajar. Pembuatan hipotesis kerja menghasilkan bahwasanya bimbingan sosial yang dirancang dengan pendekatan sistematis dapat membantu mengurangi perilaku disruptif siswa di kelas III SD Negeri Cijati dan penguatan keterampilan sosial-emosional siswa melalui bimbingan sosial dapat meningkatkan perilaku positif dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. serta kolaborasi antara guru, konselor, dan orang tua dalam memberikan dukungan berkelanjutan mampu mempercepat perubahan perilaku siswa yang disruptif.

Hasil dari perencanaan intervensi dalam bimbingan sosial perilaku disruptif bisa di atasi secara sistematis, terencana, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial siswa agar memberikan pemahaman menyeluruh kepada siswa mengenai pentingnya perilaku sosial yang baik dan dampak positifnya terhadap suasana belajar. Intervensi bimbingan sosialpun berhasil mengurangi perilaku disruptif siswa kelas III di SD Negeri Cijati. Keberhasilan ini dicapai melalui kolaborasi antara guru, konselor, siswa, dan orang tua, serta penerapan strategi yang berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial-emosional siswa. Tindak lanjut diperlukan untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku positif di masa depan.

Berdasarkan hasil evaluasi, 80% siswa menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan dan 15% siswa menunjukkan perubahan yang cukup baik tetapi memerlukan penguatan tambahan, serta 5% siswa masih menunjukkan perilaku disruptif sehingga membutuhkan intervensi lanjutan. Evaluasi dan tindak lanjut menunjukkan bahwa program bimbingan sosial berhasil mengurangi perilaku disruptif siswa kelas III SD Negeri Cijati.

Langkah-langkah tindak lanjut sangat di perlukan untuk mengatasi perilaku disruptif seperti pelatihan tambahan, pemantauan berkelanjutan, dan kolaborasi dengan orang tua serta komunitas, dirancang untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku siswa, dan dukungan dari semua pihak, termasuk guru, orang tua, serta komunitas, menjadi kunci utama keberhasilan program ini.

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan dikutip (Ulfah, 2023), merumuskan beberapa tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi sosial sebagai berikut:

1. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya;
2. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing;
3. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya;
4. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis;
5. Memiliki sifat positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain;
6. Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat;
7. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya;
8. Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen, terhadap tugas dan kewajibannya;
9. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia;
10. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun orang lain; dan
11. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

Perilaku disruptif siswa menjadi salah satu tantangan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Perilaku seperti berbicara saat guru menjelaskan, mengganggu teman, hingga melanggar aturan kelas seringkali menghambat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil studi awal di SD Negeri Cijati, ditemukan bahwa siswa kelas III menunjukkan beberapa perilaku disruptif yang membutuhkan intervensi yang terencana. Dalam hal ini bimbingan sosial merupakan upaya sistematis yang bertujuan untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan perilaku sosial yang positif. Dengan memperbaiki kelemahan yang ada, program bimbingan sosial dalam penelitian ini dapat memberikan dampak yang lebih optimal dalam menangani perilaku disruptif siswa kelas III SD Negeri Cijati. Sinergi antara guru, konselor, siswa, dan orang tua menjadi kunci utama keberhasilan program.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, berikut adalah simpulan dari penelitian "Bimbingan Sosial dalam Menangani Perilaku Disruptif Siswa Kelas III SD Negeri Cijati" Program bimbingan sosial yang diterapkan di SD Negeri Cijati terbukti efektif dalam mengurangi perilaku disruptif siswa kelas III. Pendekatan sistemik yang melibatkan guru, konselor, dan siswa telah membantu menciptakan perubahan perilaku yang signifikan. Identifikasi masalah yang komprehensif dan perencanaan intervensi yang terarah menjadi fondasi keberhasilan program. Dengan memahami konteks dan kebutuhan siswa, program ini mampu memberikan solusi yang relevan dan berkelanjutan. Pelibatan aktif orang tua dalam program bimbingan sosial telah memberikan dampak positif terhadap keberhasilan intervensi. Orang tua yang

terlibat lebih mampu mendukung perkembangan perilaku positif siswa di rumah. Evaluasi program secara sistematis dan pemantauan berkelanjutan menjadi aspek penting dalam memastikan keberlanjutan hasil yang dicapai. Perubahan program berdasarkan evaluasi juga membantu meningkatkan efektivitas intervensi di masa mendatang. Dengan penerapan bimbingan sosial, lingkungan kelas menjadi lebih kondusif untuk pembelajaran. Siswa menunjukkan peningkatan kesadaran sosial, kerja sama, dan penghormatan terhadap aturan kelas.

Dari simpulan di atas, peneliti memberikan saran agar program bimbingan sosial ini dijadikan bagian dari program rutin sekolah, dengan frekuensi yang lebih intensif dan cakupan yang lebih luas. Untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data, penggunaan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel perlu ditingkatkan. Guru dan konselor perlu mendapatkan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan program bimbingan sosial secara efektif. Sekolah dapat menjalin kerja sama dengan komunitas atau lembaga pendidikan lain untuk memperluas dukungan terhadap siswa dalam mengembangkan perilaku sosial yang positif. Dengan mengimplementasikan rekomendasi di atas, diharapkan program bimbingan sosial dapat terus memberikan dampak positif, tidak hanya di SD Negeri Cijati tetapi juga di sekolah-sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak.

1. Dosen Pembimbing Prof. Dr. H. Ayi Najmul Hidayat, M.Pd yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama penyusunan proposal ini.
2. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SD Negeri Cijati, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Orang Tua dan Keluarga, yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student

- Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Hadi. (2017). Peran guru dalam membimbing siswa dengan perilaku disruptif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 112-121.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Rahmawati. (2020). Pengaruh program bimbingan sosial terhadap perilaku siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-60.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja

- Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Suryani. (2018). Pendekatan kolaboratif dalam bimbingan sosial untuk mengatasi masalah siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 35-49.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, A. A. (2023). Analysis of Digital Economy Determinants in Indonesia. *Quantitative Economics and Management Studies*, 4(6), 1056–1063.
- Tanjung, A. A. (2024). Implementasi Digital Marketing melalui Millenial Talent Usaha Keripik Pisang Family Berkah. *Science and Technology: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 254–260.
- Tanjung, A. A. (2025). The Nexus Among Human Capital, Monetary Policy, and Regional Economic Growth: Comparison of the West and East Region Indonesia. *International Journal of Sustainable Development & Planning*, 20(4), 1575–1582.
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir. *Proceedings of Annual Guidance and Counseling Academic Forum*, 23–28.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.

- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.